





kelak setelah kembali ke daerah asalnya masing-masing dapat mengemban misi dakwah Islamiyah di Indonesia ini . Para Santri pertama tersebut berasal dari berbagai daerah di pulau Jawa , maupun dari luar Jawa, adapun santri yang pertama adalah :

1. Muhammad Aul dari Sulawesi
2. Ahmad dari Pacitan
3. Mahmud dari Riau
4. M. Slam dari Jambi
5. Kewakib dari Pacitan
6. Nawawi dari Banten
7. Ahmad Rifa'I dari Serang
8. Mahmuddin dari Madura
9. Harus Arrosyid dari Kalimantan

Madrasah menengah tersebut selalu diusahakan agar berkembang maju sesuai dengan harapan dan tuntutan masyarakat. Pada tahun 1970 siswa putra dan putri dilembagakan sendiri sendiri, yaitu Tarbiyatul / Mu'allimat dan Tarbiyatul Mu'allimin al-Islammiyah.

Seiring dengan perkembangan yang terus melaju dengan pesat Pondok Pesantren Wali Songo mengembangkan lembaga-lembaga pendidikannya, lembaga-lembaga pendidikannya, lembaga-lembaga pendidikan yang ada sekarang adalah Tarbiyatul Athfal al Islamiyah al-Manaar (TK Islam). Madrasah Ibtidaiyah Mabaul Huda, Tarbiyatul

Mu'allimin, Tarbiyatul / Mu'allimat dan Tingkat perguruan tinggi yaitu Institut Agama Islam Riyadhotul Mujahidin.

Pada dasarnya pesantren Wali Songo didirikan dengan maksud membentuk kader muslim yang bertakwa kepada Allah Swt, berakhlak mulia, berpengetahuan luas, berjiwa mandiri, terampil dan berpengabdian kepada agama, nusa dan bangsa. Pendidikan yang diselenggarakan, ditekankan pada pembinaan ahlak, peningkatan mutu akademik baik ilmu agama maupun ilmu umum, serta penguasaan bahasa Arab dan Inggris secara aktif. Kader yang diharapkan adalah kader umat yang muslim mukmin dan muhsin dan tidak berpihak pada sekelompok umat

Dalam rangka untuk mencapai misi dan tujuan tersebut maka para santri dididik beberapa ilmu ketrampilan yang diselenggarakan melalui beberapa kegiatan. (lihat bagian kurikulum).

Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiyah adalah lembaga pendidikan Islam khusus putri yang merupakan satu lembaga formal yang ada di pesantren Wali Songo. Dan menempuh masa belajarnya selama 4 tahun bagi yang tamatan SLTP yang biasa disebut kelas eksperimen dan 6 (enam) tahun bagi yang tamatan SD/MI dengan perjenjangan sebagai berikut.

























diselenggarakan bukan semata-mata menitikberatkan pada penguasaan ilmu agama semata, tetapi tujuan pendidikan yang dikembangkan di pondok pesantren ini adalah meliputi dua kategori yaitu tujuan keagamaan dan keduniawian, yakni adanya keseimbangan dan keharmonisan antara dimensi pendidikan dan pengajaran dalam artian bahwa disamping membina dan mengembangkan intelektual santri di bidang umum sehingga dapat membentuk sikap dan tingkah laku santrinya sesuai dengan ajaran Islam.

Dengan demikian tujuan yang dikembangkan di Pondok pesantren Tarbiyatul Mu'allimat ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumen-dokumen yang ada, maka menurut analisa peneliti bahwa pelaksanaan sistem pendidikan di Tarbiyatul Mu'allimat ini adalah baik dalam artian tidak menitikberatkan pada bidang keilmuan tertentu, tetapi adanya keseimbangan antara dimensi keilmuan agama dan keilmuan umum, ini tercermin pada kurikulum yang diterapkannya, selain menggunakan kurikulum yang dicanangkan pemerintah (DEPAG) sebagai modal para santri untuk menyongsong masa depan dan memenuhi perkembangan zaman, juga tidak meninggalkan sistem kepesantrenan sebagai pondasi dan dinamisator dalam melakukan kegiatan dan aktivitas. Hanya saja dalam pelaksanaan pondok pesantren perlu untuk mengoptimalkan dari segi belajar mengajarnya.

Dari segi metode pendidikan dan pengajarannya Tarbiyatul Mu'allimat menyesuaikan dengan kebutuhan bidang studi. Misalnya di jalur sekolah metode yang digunakan tergantung pada mata pelajaran dan memiliki nilai-nilai yang terkandung dalam tujuan pendidikan.

Jadi dalam penggunaan metode di Tarbiyatul Mu'allimat dalam pelaksanaan pendidikan adalah bervariasi, hal ini tergantung pada materi dan tujuan pendidikan, sehingga penggunaan metode diusahakan tidak











Dari semua uraian diatas cukup jelas kiranya gambaran tetapi peranan Pondok dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia khususnya santrinya, baik dari segi keimanan, keilmuan dan alam sholeh, yang kesemuanya merupakan unsur potensi yang ada pada diri santri yang harus dikembangkan.

Sebagai usaha untuk meningkatkan kualitas keimanan di Tarbiyatul Mu'allimat mengupayakan dengan berbagai kegiatan misalnya dengan memberi mata pelajaran ketauhidan dan tak luput juga di dukung dengan situasi kehidupan pondok yang diwarnai dengan panorama kegiatan-kegiatan ibadah seperti sholat berjamaah, puasa, membaca Al-qur'an dan sebagainya, kesemuanya merupakan upaya pengukuhan keimanan para santri.

Dalam bidang peningkatan kualitas keilmuan, Tarbiyatul Mu'allimat dan lembaga pendidikannya telah mengusahakan dengan berbagai bidang keilmuan baik ilmu agama maupun ilmu pengetahuan umum. Diharapkan para santri mempunyai keilmuan berbagai disiplin ilmu yang tinggi dan memadai. Dan juga membiasakan untuk berbicara bahasa Arab dan Inggris dapat meningkatkan kualitas keilmuan santri.

Sedangkan dalam peningkatan kualitas amal sholeh, dilingkungan Tarbiyatul Mu'allimat diciptakan dengan kondisi tata lingkungan yang dapat mendorong para santri untuk selalu beramal sholeh. Hal ini sesuai dengan didirikannya Tarbiyatul Mu'allimat yang ingin melahirkan dan mencetak manusia yang bertaqwa kepada Allah Swt. Beramal sholeh, berbudi luhur, berbadan sehat, berpengetahuan luas, berfikir bebas dan berwiraswasta.

Sebagai realisasi dari hal itu adalah terbukti dengan padatnya aktivitas kegiatan yang ada di Tarbiyatul Mu'allimat mulai dari kelas I (satu) sampai kelas VI (enam) . Dari semua aktivitas tersebut dalam rangka untuk mendidik para santri agar selalu giat dalam melakukan amal sholeh.